

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP

Difani Almi Na'imah^{*1)}, Sutarto²⁾, Pramudya Dwi Aristya Putra³⁾

^{1,3)} Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember, Jawa Timur

²⁾ Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jember, Jawa Timur

* Corresponding author

e-mail: alminaimahl1@gmail.com

Received: June 28th, 2023; Revised: July 29th, 2023; Accepted: Aug. 29th, 2023; Published: April 29th, 2024

ABSTRAK

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan bidang studi tentang berbagai peristiwa yang terjadi di alam sekitar diorganisasikan menjadi sebuah ilmu yang mencakup proses dan produk. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji pengaruh model *Think Pair Share* pada materi getaran dan gelombang terhadap hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan quasi eksperimen digunakan dalam proses pengambilan data, serta memakai desain kelompok kontrol *nonequivalent*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rogojampi, Banyuwangi. Sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu control (8E) dan eksperimen (8H). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dokumentasi serta tes. Hasilnya menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* pada materi getaran dan gelombang berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP aspek keterampilan dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP aspek sikap dan pengetahuan serta berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP.

Kata kunci : hasil belajar IPA; keterampilan berpikir kritis; think pair share

PENDAHULUAN

Bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan bidang studi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di alam sekitar diorganisasikan menjadi sebuah ilmu yang mencakup proses dan produk. IPA merupakan salah satu bidang studi yang mencakup konsep secara menyeluruh dan sistematis (Sutarto et al., 2020). Pembelajaran IPA memiliki tujuan meraih kompetensi pembelajaran yang ada sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami daripada hanya menghafal saja (Sunggu, 2019). Pembelajaran IPA tidak bisa hanya menghafal atau mendengarkan secara pasif ketika guru menjelaskan konsep, tetapi harus dipelajari oleh siswa

melalui eksperimen dan observasi (Sulthon, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu siswa, guru, model, metode maupun media pembelajaran.

Solusi permasalahan yang dibahas adalah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) bahwa model pembelajaran adalah satu dari sekian upaya yang dibutuhkan kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi pusat dan guru menjadi fasilitator diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat mengikuti aktivitas pembelajaran. Model *Think Pair Share* yaitu model yang bisa digunakan sebab model ini menuntut

peserta didik aktif berkontribusi mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kelebihan model *Think Pair Share* diantaranya mempermudah siswa memahami materi karena siswa harus menyampaikan kembali kepada siswa lain yang merupakan anggota kelompoknya. Berdasarkan (Fitriyah, 2017) model *Think Pair Share* mempunyai beberapa keunggulan, antara lain memberikan kesempatan pada siswa apabila hendak mengajukan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang tengah dibahas, melatih siswa terbiasa mendengarkan pendapat orang lain, dan melatih siswa berkontribusi dalam pembelajaran dan menjalankan tugas secara berkelompok. Menurut (Trianto, 2010) bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan 3 tahap yang dimiliki model *Think Pair Share* yakni tahap berpikir, berpasangan dan berbagi. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga dapat saling membantu dan aktif mengikuti kegiatan belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir untuk membentuk pengetahuan baru. Siswa dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dan diharuskan untuk memberikan ide-ide yang berguna bagi kelompok dalam kelompok yang lebih kecil. Siswa terlatih untuk berpikir secara kritis dan memunculkan gagasan baru mengenai topik yang tengah dibahas.

Kegiatan belajar mengajar yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran hanya akan membuat pembelajaran membosankan dan kurang menarik yang juga berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPA. Menurut (Astuti et al., 2021) pembelajaran melalui model konvensional masih digunakan oleh guru serta tidak memperhatikan hasil belajar IPA dimana nilai ulangan harian

dan UTS (Ulangan Tengah Semester) mata pelajaran IPA tidak bisa meraih KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) serta kurangnya perhatian guru pada proses belajar siswa karena sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring.

Keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa sehingga guru perlu berupaya untuk meningkatkannya. Menurut (Facione, 2015), terdapat enam indikator yang menggambarkan berpikir kritis. Keenam indikator yang dimaksud meliputi interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, serta regulasi diri. Kenyataannya pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara jarak jauh membuat keterampilan berpikir kritis siswa tidak dapat meningkat (Lestari & Muchlis, 2021).

Siswa diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat kedepannya, diantaranya kemampuan berpikir kreatif, kemampuan kolaborasi, kemampuan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dimiliki individu guna menentukan sebuah *argument*/teori yang dapat digunakan atau dipercaya dengan pertimbangan, analisis dan evaluasi (Levina et al., 2022).

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa yang berfokus terhadap langkah, bukan hanya hasil. Siswa harus mempraktekkan kegiatan menganalisis, membandingkan, mensintesis, melihat, mencipta dan menerapkan informasi sebagai dasar argumentasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Juhji & Suardi, 2018). Oleh karenanya, guru harus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bisa mengasah keterampilan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dan termasuk ke jenis penelitian kuantitatif sebagai jenis pengambilan data dan memakai *nonequivalent control group design*. Desain tersebut adalah yang sesuai dengan penelitian kuasi eksperimen yang akan mengungkapkan perbedaan antara *control* dan eksperimen. Tempat dilaksanakannya adalah di SMPN 2 Rogojampi dan dilaksanakan saat semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian yakni siswa SMP kelas 8 pada tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel sendiri diambil 2 kelas yakni eksperimen dan *control* dari seluruh populasi.

Pengambilan data memakai observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, data nilai kelas dan soal *pretest* maupun soal *posttest*. Penelitian dilakukan menggunakan prosedur penelitian yaitu melaksanakan perencanaan sebelum kegiatan dilakukan yakni *instrument* penelitian, menentukan populasi penelitian yakni siswa kelas 8 yang akan mempelajari materi getaran dan gelombang, melakukan observasi dan wawancara di sekolah tempat penelitian, mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan, menentukan sampel, melaksanakan *pre-test* untuk kelompok kontrol dan eksperimen, melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan model ekspositori di kelas kontrol, melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, melakukan *posttest* bagi kelompok kontrol dan eksperimen, melakukan pengolahan hasil penelitian,

membahas hasil data yang didapat dan membuat kesimpulan. Menurut hasil wawancara awal dengan guru IPA sebelum penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas VIII masih berpusat kepada guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan siswa menunggu instruksi dari guru untuk tiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Pengolahan data memakai pengujian homogenitas, uji normalitas serta pengujian hipotesis data hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis.

Skor penilaian aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor total}} \times 100$$

Keterampilan berpikir kritis memakai rumus di bawah ini:

$$E = \frac{n}{N} \times 100$$

Uji hipotesis memakai *independent t-test* jika uji normalitas berdistribusi secara normal, sedangkan jika uji normalitas tidak berdistribusi secara normal digunakan *Mann-Whitney U*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 2 Rogojampi dijadikan tempat penelitian yakni saat semester 2 TA 2022/2023. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan memiliki populasi yaitu seluruh siswa kelas 8 dengan diambil sampel untuk diteliti sebanyak dua kelas berupa kelas kontrol dan eksperimen. Sampelnya adalah kelas 8E dan 8H. *Think Pair Share* hanya diterapkan di 8H, sedangkan kelas VIII E menerapkan model ekspositori.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan data sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Hasil belajar IPA siswa di kelompok eksperimen maupun kontrol pada penelitian ini didapatkan melalui nilai sikap, kognitif serta keterampilan. Berpengaruh ataupun tidak terhadap hasil belajar, ditentukan melalui uji statistik yakni pengujian normalitas, *Kolmogorov Smirnov* kemudian dilakukan pengujian *Independent Sample T-test*. Berikut merupakan nilai rata-rata hasil belajar eksperimen serta *control* yang ditunjukkan dalam Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Rerata Nilai Hasil Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Rerata			
		Sikap	Pretest	Posttest	Keterampilan
Kontrol	30	80,26	48,67	79,33	72,73
Eksperimen	29	78,68	47,24	73,79	81,65

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rerata di kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih besar disbanding eksperimen pada ranah sikap dan pengetahuan serta nilai rerata kelompok *control* lebih rendah disbanding eksperimen dalam ranah keterampilan sehingga adanya peningkatan yang terjadi dari rerata hasil belajar. Nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada nilai sikap kelompok kontrol 0,062 dan 0,061 *pre-test* kontrol 0,2 dan eksperimen 0,081 sementara itu nilai *posttest* kelas kontrol 0,086 serta eksperimen 0,73 serta nilai keterampilan kelas kontrol 0,114 dan eksperimen 0,076 yang semua nilainya > 0,05 berarti nilai yang didapatkan tersebut berdistribusi normal.

Nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada nilai sikap kelas kontrol 0,062 dan eksperimen 0,061 memperlihatkan hasil tersebut > 0,05 artinya data yang didapatkan tersebut

berdistribusi normal. Berikutnya hasil untuk uji *Independent Sample T-test* aspek sikap yang ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2. Uji *Independent Sample T-test* Aspek Sikap

Kelas	Rerata Sikap	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Kontrol	80,26		
Eksperimen	78,68	0,745	0,465

Berdasarkan data tabel 2. didapatkan nilai signifikansi uji *Levene's test* adalah 0,745 yang menunjukkan nilai sikap kedua kelas memiliki data homogen. Sig. Uji T (Sig. 2-tailed) adalah 0,465 artinya sig > 0,05 diketahui H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada ranah sikap kelas control dan eksperimen. Berikutnya hasil untuk uji *Independent Sample T-test pretest* yang ditunjukkan tabel 3.

Tabel 3. Uji *Independent Sample T-test* Pretest Ranah Kognitif

Kelas	Rerata Pretest	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Kontrol	48,67		
Eksperimen	47,24	0,707	0,793

Berdasarkan data tabel 3. didapatkan hasil sig. pengujian menggunakan *Levene's test* yaitu 0,707 yang menunjukkan nilai kedua kelas memiliki data homogen. Nilai signifikansi uji t (Sig.

2-tailed) adalah 0,793 artinya sig > 0,05 bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, disimpulkan bahwasannya tidak ada pengaruh secara signifikan hasil belajar kelompok *control* dan eksperimen. Berikutnya nilai untuk Uji *Independent Sample T-test* posttest ditunjukkan tabel 4.

Tabel 4. Uji *Independent Sample T-test* Posttest Ranah Kognitif

Kelas	Rerata Posttest	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Kontrol	79,33		
Eksperimen	73,79	0,147	0,184

Berdasarkan data uji *Independent Sample T-test* tabel 4. didapatkan signifikansi uji *Levene's test* adalah 0,147 yang menunjukkan nilai kedua kelas memiliki data homogen. Sig. Uji T (*Sig. 2-tailed*) adalah 0,184 artinya sig > 0,05 artinya H_0 diterima H_a ditolak disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh signifikan ranah kognitif kelas eksperimen dan kontrol. Berikutnya hasil untuk Uji *Independent Sample T-test* nilai keterampilan dijabarkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji *Independent Sample T-test* Ranah Keterampilan

Kelompok	Rerata Keterampilan	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>T-test for Equality of Means</i>
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Kontrol	72,73		
Eksperimen	81,65	0,462	0,002

Berdasarkan data tabel 4.5 didapatkan hasil sig. menggunakan

Levene's test yaitu 0,462 yang memperlihatkan hasil keterampilan kedua kelas memiliki data homogen. Sig. uji t (*Sig. 2-tailed*) adalah 0,002 artinya sig < 0,05 yaitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ada pengaruhnya secara relevan hasil belajar pada ranah keterampilan kelas *control* dan eksperimen.

2. Analisis Data Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil keterampilan berpikir kritis siswa di kelompok eksperimen serta kontrol dalam penelitian dilakukan didapatkan berasal dari nilai *pretest* serta nilai *posttest*. Berikut merupakan nilai rerata keterampilan berpikir kritis kelompok *control* dan eksperimen yang ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Data Rerata Nilai Keterampilan Berpikir Kritis

Kelompok	Jumlah Siswa	Rerata	
		Pretest	Posttest
Kontrol	30	34,30	69,57
Eksperimen	29	34,34	79,86

Menurut Tabel 6. diketahui yaitu rata-rata kelompok eksperimen memiliki nilai lebih besar daripada *control*, maka dari itu rerata keterampilan berpikir kritis meningkat. Adapun guna mengkaji berpengaruh ataupun tidak model *Think Pair Share*, maka sebelumnya dilakukan uji statistik melalui uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* kemudian Uji *Independent sample t-test*. Nilai signifikansi uji normalitas hasil *pretest* kelompok kontrol 0,051 sedangkan kelompok eksperimen 0,2. Di sisi lain hasil *pos-test* kelompok kontrol 0,149 dan

eksperimen 0,105 yang semua nilainya > 0,05 berarti data-data yang didapatkan tersebut memiliki distribusi normal. Berikutnya perolehan dari Uji *independent sample t-test pretest* dijabarkan dalam tabel 7.

Tabel 7. Uji Independent Sample T-test Pretest Keterampilan Berpikir Kritis

Kelas	Rerata Pretest	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Kontrol	33,20		
Eksperimen	34,34	0,871	0,776

Berdasarkan data tabel 7. didapatkan hasil sig. *Levene's test* yaitu 0,871 yang memperlihatkan hasil kedua kelas memiliki data homogen. Sig. Uji T (Sig. 2-tailed) yaitu 0,776 artinya sig > 0,05 menandakan H₀ diterima sedangkan H_a ditolak, disimpulkan bahwasannya tidak berpengaruh secara signifikan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen maupun kontrol. Berikutnya perolehan untuk Uji *independent sample t-test posttest* diperlihatkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Independent Sample T-test Postest Keterampilan Berpikir Kritis

Kelas	Rerata Postest	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Kontrol	69,56		
Eksperimen	79,86	0,015	0,001

Berdasarkan data tabel 8. didapatkan hasil sig. *Levene's test* yaitu 0,015 yang memperlihatkan hasil kelas yang diuji

mempunyai data tidak homogen. Nilai signifikansi Uji t (Sig. 2-tailed) yaitu 0,001 artinya sig < 0,05 menandakan H₀ ditolak sedangkan H_a diterima, ditarik kesimpulan bahwasannya ada pengaruh secara signifikan keterampilan berpikir kritis kelompok *control* serta eksperimen.

Tujuan pertama yaitu mengkaji pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi getaran dan gelombang terhadap hasil belajar peserta didik SMP. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan berasal dari rata-rata *pre-test* kelompok kontrol 48,67 serta kelompok eksperimen 47,24 sementara itu rata-rata *post-test* untuk kelompok kontrol 79,33 serta kelas eksperimen 73,39 serta untuk rerata keterampilan kelompok *control* dan eksperimen. Perolehan tersebut menunjukkan kelompok kontrol memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen. Guna memperoleh informasi tidaknya beda hasil belajar berpengaruh signifikan ataupun tidak berpengaruh kemudian diperlukan analisis melalui uji *independent sample t-test*.

Pengolahan data yang didapatkan pada aspek sikap menunjukkan H₀ diterima sedangkan H_a ditolak, yang disimpulkan bahwasannya tidak ada pengaruh signifikan diantara hasil belajar aspek sikap *control* dan eksperimen. Data analisis didapatkan pada aspek pengetahuan menunjukkan H₀ diterima sedangkan H_a ditolak diartikan tidak ada pengaruh secara signifikan aspek kognitif diantara kedua kelas. Pada keterampilan siswa menunjukkan H₀ ditolak sedangkan H_a diterima diartikan ada pengaruh secara signifikan diantara kedua kelas. Berdasarkan perolehan data disimpulkan

bahwasannya *Think Pair Share* dengan materi getaran dan gelombang berpengaruh signifikan pada hasil belajar IPA peserta didik SMP aspek keterampilan.

Tujuan kedua yaitu mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* dengan bab getaran dan gelombang terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP. Keterampilan berpikir kritis didapatkan peserta didik dalam kelompok eksperimen yaitu 79,86 dan pada kelompok kontrol 69,56 menandakan bahwa di dalam kelas eksperimen keterampilan berpikir kritis siswa dalam kategori sangat baik sedangkan pada kontrol dalam kategori sedang.

Berdasarkan data yang dihasilkan, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan secara signifikan pada keterampilan berpikir kritis, maka dilakukan uji *independent sample t-test*. Hasil yang didapatkan memperlihatkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dapat diartikan ada pengaruh secara signifikan keterampilan berpikir kritis diantara kedua kelas. Berdasarkan pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan model *Think Pair Share* dengan konsep getaran dan gelombang berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa SMP. Hasil rerata keterampilan berpikir kritis menunjukkan kelompok eksperimen memperoleh hasil lebih baik dari kontrol, sehingga dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen cenderung maksimal apabila daripada kelas kontrol. *Think Pair Share* membuat kegiatan belajar mengajar lebih tepat guna serta bisa membuat siswa aktif dikarenakan dalam kegiatannya membutuhkan kerjasama antar anggota

kelompok dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan (Astuti, 2017).

Penggunaan model *Think Pair Share* bisa mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Pada model *Think Pair Share* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa berperan aktif karena menuntut siswa terbiasa bekerjasama melalui kelompok yang dapat menyebabkan meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa (Tamara, 2018).

Ketika siswa menghadapi masalah tertentu, keterampilan berpikir kritis mendorong seseorang untuk menganalisis masalah dan mengevaluasi solusi yang mungkin. Keterampilan berpikir kritis juga menawarkan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alasan yang masuk akal untuk pemikiran mereka, merefleksikan masalah, dan solusi potensial (Putra et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui pembelajaran melalui *Think Pair Share* dalam kelompok eksperimen diketahui hasil belajar di 2 kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan kecuali pada hasil belajar ranah keterampilan. Sedangkan keterampilan berpikir kritis meningkat secara baik dibandingkan kelas kontrol dimana peserta didik terlalu mengandalkan guru dan tidak aktif dalam kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan model *Think Pair Share* memberi waktu pada siswa guna memikirkan mengenai masalah kemudian siswa mengemukakan pendapat yang dimiliki dengan temannya secara lebih leluasa sehingga dapat membentuk keterampilan berpikir kritis mengenai suatu masalah yang ada. Siswa dalam kelas eksperimen sangat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dimana

siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya maupun menyajikan hasil diskusi yang diperoleh disaksikan temannya yang lain sehingga siswa secara baik mampu berpikir dengan kritis. (Valianty & Hardini, 2019) menyatakan *Think Pair Share* yang penerapannya di kelas akan menciptakan siswa yang mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dikarenakan siswa dituntut untuk membagi informasi yang dimiliki baik secara individu ataupun berkelompok sehingga pemahaman yang dimiliki siswa dalam materi atau pemecahan masalah dapat didiskusikan untuk memperoleh jawaban yang tepat. Sehingga dalam hal ini berhubungan dalam hasil belajar ranah keterampilan dan keterampilan berpikir kritis. Tahapan model *Think Pair Share* melalui yang pertama tahapan *Think*, siswa diajarkan untuk berpikir dengan cara sendiri, selanjutnya tahapan *pair* dan *share* siswa diberikan kesempatan dalam berinteraksi secara kelompok mengenai tugas yang diberikan.

Pada kegiatan belajar di kelas yang sudah menggunakan *Think Pair Share* memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kelebihan selama pembelajaran siswa berperan aktif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan sebuah masalah yang disajikan melalui berdiskusi agar memberikan kemudahan bagi siswa untuk paham terhadap materi yang diberikan. Sedangkan kendala yang terjadi saat melaksanakan penelitian adalah waktu yang tidak sesuai dikarenakan pembelajaran dilaksanakan saat bulan Ramadhan sehingga jam pelajaran dikurangi membuat kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan. Adapun

solusi yang dilakukan dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan bimbingan dengan guru apabila mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa *Think Pair Share* yang digunakan dalam materi getaran dan gelombang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis serta tidak mempengaruhi hasil belajar siswa SMP.

KESIMPULAN

Diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan. Model *Think Pair Share* dalam konsep getaran dan gelombang memiliki pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa SMP ranah keterampilan dan tidak berpengaruh signifikan dengan hasil belajar peserta didik SMP aspek afektif dan kognitif. Model *Think Pair Share* dalam konsep getaran dan gelombang berpengaruh signifikan dengan keterampilan berpikir kritis siswa SMP.

Menurut pembahasan dari hasil penelitian, diberikan beberapa saran yang dapat menunjang dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Diharapkan guru, khususnya guru mata pelajaran IPA penerapan *Think Pair Share* karena akan meningkatkan hasil belajar aspek keterampilan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan penulis bisa sebagai referensi penelitian yang akan datang menggunakan materi lainnya selain materi getaran dan gelombang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis ini bisa selesai karena bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberi bantuan dan dukungan sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada nama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328–334.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is And Why It Counts*. California: Measured Reasons and the Californias Acedemic Press.
- Fitriyah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Dan Student Team Achievement Division (Stad) Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X Tav Di Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(1).
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16–24.
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). E-LKPD berorientasi *contextual teaching and learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi termokimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33.
- Levina, J., Yarmi, G., & Soekisno, R. B. A. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif tipe think-pair-share ditinjau dari gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD ABC. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 97–113.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Putra, P. D. A., Sulaeman, N. F., Supeno, & Wahyuni, S. (2021). *Exploring Students' Critical Thinking Skills Using the Engineering Design Process in a Physics Classroom*. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 1–9.
- Sulthon, S. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *Elementary*, 4(1).
- Sunggu, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Organ Pencernaan Makanan pada Manusia melalui Media KIT IPA Murid Kelas IV SDN 169 Sarong Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 151–162.
- Sutarto, S., Prihatin, J., & Hervianto, C. P. (2020). Pendekatan *Brain-Based Learning* Melalui Buku Ajar Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *FKIP E-PROCEEDING*, 5(1), 70–75.
- Tamara, T. (2018). Pengaruh penerapan metode *think-pair-share* dan group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1).
- Trianto, T. (2010). Model pembelajaran terpadu. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Valianty, M., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1073–1081.